

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KARTU INDEKS BAGI SISWA  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL JANNAH  
TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN  
KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**PUL ASPAR**

**NIM. 10918009288**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KARTU INDEKS BAGI SISWA  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL JANNAH  
TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN  
KABUPATEN KARIMUN**



**OLEH**

**PUL ASPAR**

**NIM. 10918009288**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Kartu Indeks bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kepala Sekolah MI Darul Jannah Teluk Air Kabupaten Karimun yang telah memberikan dukungan penuh.
7. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasinya sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin.

Pekanbaru, 26 Mei 2012

Penulis

Pul Aspar

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BABI     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
BAB I     KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
B. Penelitian Yang Relevan .....	14
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan .....	16
BAB III   METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian .....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknis Analisis Data .....	23
BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	26
B. Hasil Penelitian .....	28
C. Pembahasan.....	47
D. Pengujian Hipotesis.....	52
BAB V     PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan sebagai bimbingan orang dewasa, untuk anak mutlak diperlukan manusia.<sup>1</sup>

Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sepanjang manusia lahir. Warisan social merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.<sup>2</sup>

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan, agar terciptanya manusia yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Selain itu kita sebagai umat islam memang selalu dianjurkan untuk menuntut ilmu.

Dieraglobalisasi manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman. Guru sebagai pendidik harus mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu guru harus berusaha menjadi propisional dalam menjalankan tugas.

---

<sup>1</sup> Sadulloh Uyoh, *Pedagogik*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 11.

<sup>2</sup> *Ibid* . h. 4.

Pendidikan berkualitas yang mampu memenuhi kompetensi siswa, itulah yang diharapkan oleh pemerintah. Namun bukan semua yang kita harapkan bisa terwujud dengan mudah. Terbukti dari hasil belajar siswa Kelas IV Mi Darul Jannah Teluk Air Kabupaten Karimun. Matematika yang KKM nya 60 sulit untuk dicapai. Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru dikelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik, seperti ceramah/Tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya.

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncana. Mengajar itu sendiri member pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru matematika di Mi. Darul Jannah kec. Karimun ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran matematika sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM.
3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>4</sup> Santoso Makmun, *Guru Matematika*, (wawancara, 15 Juni 2011).

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa kurang optimal, khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode kartu indeks yang bertujuan mengaktifkan siswa supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka perlu digunakan metode Kartu indeks untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kartu indeks Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kec.Karimun Kab.Karimun.

## **B. Definisi Istilah.**

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk), mengangkat diri
2. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya ( Winkel, 1996:51) <sup>5</sup>
3. Matematika adalah ilmu yang mempunyai banyak penerapan, misalnya dibidang fisika, biologi, teknik<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Purwanto.M.Pd. *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

<sup>6</sup> Chandra Tjang Daniel, Dkk, *Metode Dan Model Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1



4. metode kartu indeks yaitu merupakan cara efektif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kuis kepada teman <sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: "Apakah dengan metode kartu indeks dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat Siswa Kelas IV MI. Darul Jannah Teluk Air Kec. Karimun Kab.Karimun.

### **D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi – bilangan bulat siswa kelas IV Mi Darul Jannah Teluk Air Kec. Karimun Kab. Karimun.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa

---

<sup>7</sup> Melvin L.Silberman, *Aktif Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2011) h.250

1. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
2. Melalui metode ini siswa tidak bosan dan jenuh dengan pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

1. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi
2. penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

###### 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

## 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

## 3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>8</sup> Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## 2. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar .

c. Komponen – Komponen Hasil Belajar

1. kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.<sup>9</sup>
2. kemampuan efektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan, atau penolakan suatu objek.
3. kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kemampuan dengan gerak fisik

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kedua factor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu.<sup>10</sup>

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

a. Faktor fisiologis

---

<sup>9</sup> Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI, *Pedoman Khusus Matematika*, (Jakarta: 2004), h. 22

<sup>10</sup> Baharuddin M.pd.I.Dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h.19

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. dan sebaliknya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah :

1) *Kecerdasan psikologis*

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko – fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

2) *Motivasi*

Salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) *Minat*

Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) *Sikap*

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. sikap adalah gejala internal

yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek,orang,peristiwa dan sebagainya.

#### 5) *Bakat*

Bakat dfinisikan sebagai kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

#### c. Faktor – faktor eksternal

faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang menengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan,yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial<sup>11</sup>.

##### 1) Lingkungan sosial

*a. Lingkungan sosial sekolah*,seperti guru,administrasi,dan temann-taman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.

*b. Lingkungan sosial masyarakat*,kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

*c. Lingkungan sosial keluarga*. lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. ketegangan

---

<sup>11</sup> Baharuddin dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar ruzz media, 2010), h.21



keluarga, perilaku orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) lingkungan nonsosial

a) *lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

b) *Faktor instrumental* yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya.

c) *Faktor materi pelajaran*, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.

## 2. Metode Kartu Indeks

Begitu banyak metode yang dapat digunakan oleh pengajar agar anak lebih mudah menerima pelajaran. Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan factor-faktor tertentu antara lain kesesuaiannya dengan tujuan instruksionalnya serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibrahim R, Dkk, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 108.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode Kartu Indeks karena metode ini dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Metode Kartu indeks merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

#### 1. Kelebihan Kartu indeks

- a. Membuat peserta didik aktif dalam belajar
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama
- c. Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama
- d. Merangsang kemampuan berpikir peserta didik
- e. Suasana kelas menjadi aktif dan hidup
- f. Membuat kelas menjadi aman.

#### 2. Kekurangan Kartu Indeks

- a. Kelas sulit dikelola
- b. Memerlukan waktu yang banyak dalam penerapannya
- c. Suasana kelas gaduh
- d. Langkah-langkah Metode Kartu indeks

1) Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama setengah jumlah siswa.

---

- 2) Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar – benar bercampuraduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pecocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. ( katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka. )
- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan kertas – kertas pertanyaan mereka dan menentang siswa lain untuk memberikan jawabannya.<sup>13</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan

---

<sup>13</sup> Melvin I. Silberman, *Active Learning*, ( Bandung: Nusamedia, 2011), h. 250.

adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Andawati Program S-1 PGSD Universitas Terbuka Pekanbaru 2010,, yaitu dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas III SDN. 009 Rambah Hilir Dengan menggunakan Alat Peraga”. Adapun hasil penelitian saudara Andawati menunjukkan bahwa melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 009 Rambah Hilir.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar matematika siswa melalui metode Kartu indeks. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Andawati bertujuan memperbaiki hasil belajar matematika siswa melalui alat peraga.

### **C. Hipotesis Tindakan Kelas**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kartu indeks dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI. Darul Jannah Kec. Karimun Kab. Karimun.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing – masing pertanyaan itu.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar – benar bercampuraduk.
- d. Berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pecocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. ( katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka. )
- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan

membacakan kertas – kertas pertanyaan mereka dan menentang siswa lain untuk memberikan jawabannya.<sup>14</sup>

## 2. Indikator Hasil

Indikator hasil yang ingin dicapai penulis adalah harapan terjadinya peningkatan hasil tes formatif siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan hasil belajar siswa di atas KKM atau sama dengan KKM yaitu 60 dan target ketuntasan 60%. Artinya dengan persentase tersebut hampir seluruh hasil belajar murid telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Melvin I. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa media, 2011), h. 250.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kartu Indeks Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

#### **B. Tempat Penelitian**

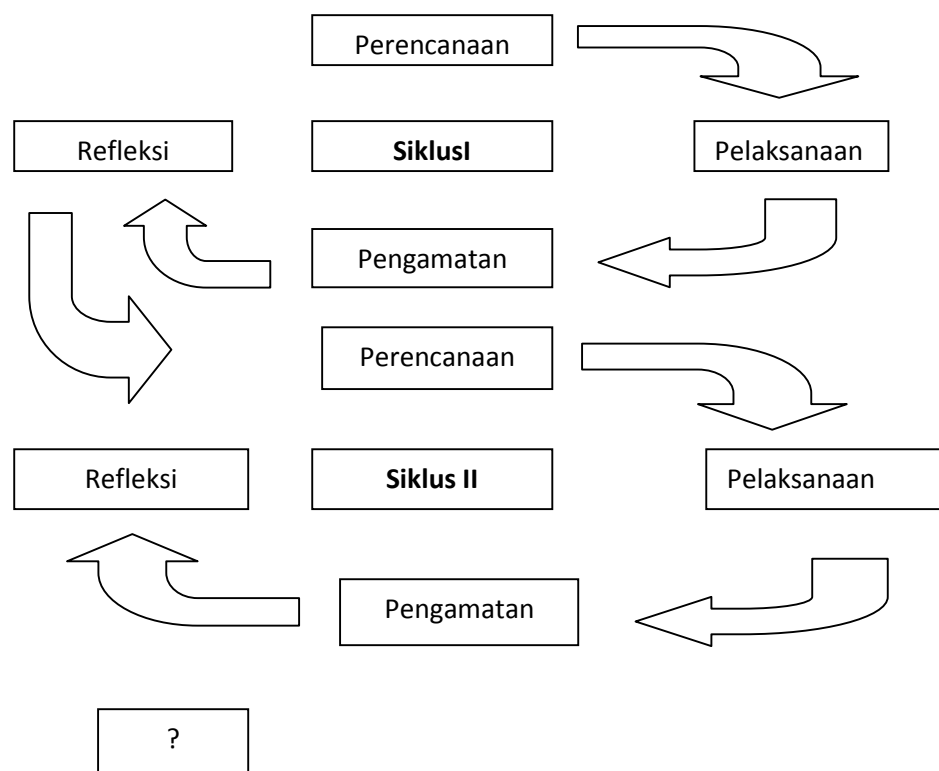
Adapun tempat penelitian ini dilakukan di MI. Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun kabupaten Karimun peneliti mengambil sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti bertugas di MI Darul Jannah.

#### **C. Rencana Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI. Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2011 sampai Februari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan

kelas, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada model kemmis & Mc Taggart tahapan – tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut: diantaranya meliputi, Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar III.I model desain kemmis & Mc Taggart.

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan penelaahan terhadap program pengajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk dijadikan sebagai materi yang akan diberikan kepada siswa kelas IV.



- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menetapkan langkah-langkah Kartu Indeks sebagai langkah pembelajaran tentang bilangan bulat.
- d. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

## **2. Implementasi tindakan**

- a. Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing – masing pertanyaan itu.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar – benar bercampuraduk.
- d. Berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pecocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. ( katakana pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka. )

- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama,perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan kertas – kertas pertanyaan mereka dan menentang siswa lain untuk memberikan jawabannya.<sup>15</sup>

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukkan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Repleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan hasil belajar matematika, jika belum ada peningkatan maka diadakan analisis guna mengetahui penyebabnya melalui hasil observasi yang dilakukan dilapangan. Dari hasil rekap penilaian yang didapat akan diketahui aspek-aspek apa yang masih rendan yang diduga itulah yang menjadi penyebab belum adanya peningkatan. Setelah diketahui penyebabnya maka selanjutnya akan dicari solusi secara teoritik maupun empirik. Teori inilah yang akan dijadikan sebagai dasar penyempurnaan

---

<sup>15</sup> Melvin I.Silberman,*Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 250.

dan perubahan perencanaan pada siklus berikutnya. Begitulah seterusnya penelitian akan dilakukan beberapa siklus sampai diperoleh peningkatan hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan.

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang terwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil belajar.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencari kemampuan yang riil maka nilai yang diambil dari hasil koreksi guru kelas, sehingga tidak diperlukan dokumen guru atau dokumen lapor siswa, karena seperti kita ketahui bersama dokumen guru atau lapor siswa tidak asli banyak yang diambil dari keaktifan, kedisiplinan, kerajinan dan lain-lain.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas guru

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan ,yaitu 5 klasikal yaitu sangat sempurna,sempurna, cukup sempurna,kurang sempurna dan tidak sempurna,dilakukan dengan cara ( Gimin ,Instrumen dan pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan kelas ,Pekanbaru,2008) :

- a. Menentukan interval (1) ,yaitu :  $I = \frac{50-10}{5} = 40$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar kartu Indeks yaitu:

Sangat sempurna,            apabila 42 - 50

Sempurna                        apabila 34 – 41

Cukup sempurna            apabila 26 – 33

Kurang sempurna            apabila 18 – 25

Tidak sempurna              apabila 10 – 17

### 2. Aktifitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada setiap siswa ,diberikan rentang nilai 5 hingga 1.

- skor    5    (lima) untuk criteria sangat sempurna
- 4    (empat )untuk criteria sempurna
- 3    ( tiga) untuk criteria cukup sempurna
- 2    (dua) untuk criteria kurang sempurna
- 1    (satu) untuk criteria sangat tidak sempurna

karena aktivitas siswa dengan kartu Indeks ,ada 10 aktivitas sesuai dengan aktivitas guru ,maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 ( 10x5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam kartu Indeks ,dapat dihitung dengan cara :

a . Menentukan jumlah klasikal yang diinginkan ,yaitu 4 klasikal yaitu sangat sempurna, sempurna, rendah, dan rendah sekali

b. Interval ( I ) ,yaitu 
$$= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{50 - 10}{4} = \frac{40}{4} = 10$$

c . Menentukan tabel klasikal standar pelaksanaan pendekatan realistic yaitu:

Sangat tinggi	apabila nilai berada pada rentang	40 - 50
Tinggi	apabila nilai berada pada rentang	30 - 39
Rendah	apabila nilai berada pada rentang	20 - 29
Sangat rendah	apabila nilai berada pada rentang	10 - 19

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal,observasi siklus I dan siklus II.data yang diperoleh di siklus I dan siklus II selanjutnya dianalisa dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas obsevasi masing-masing siklus dalam satu kelas.kemudian jumlah dihitung dengan persentase .untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

**Keterangan :**

F = of cases (frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number jumlah frekuensi / banyaknya individu

P = Angka persentase

100 % = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut ;

Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “ Sempurna “

Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup sempurna“

Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang sempurna“

Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “ Tidak sempurna”

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MI Darul Jannah**

Pada mulanya MI Darul Jannah adalah sebuah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang sudah lama berdiri, setelah beberapa tahun kemudian tercetuslah ide untuk menjadikan MDA sebagai sekolah formal (MI). maka pada tahun 1988, tokoh-tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh ketua Kantor Urusan Agama (KUA) Karimun yaitu Bapak Mustafa Jamaluddin mengadakan musyawarah pendirian sebuah sekolah formal, saat itulah Madrasah Diniyah Awaliyah berganti nama menjadi MI. Darul Jannah. Sekolah ini terletak di kota Tanjungbalai karimun tepatnya di Teluk Air, di bawah pimpinan Bapak Mustafa Jamaluddin (1988-1993), kemudian periode kedua dipimpin oleh Ibu Halimah, berlanjut periode ketiga yaitu Bapak Daing Muhsin, periode selanjutnya dibawah pimpinan Drs. Abdul Malik, kemudian diteruskan oleh Bapak Djumanto dari tahun 1997-2004. Selanjutnya oleh Ustaz Rusdi selama beberapa bulan. Kemudian oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun menugaskan Bapak Sugiono S.Ag. MM. sebagai kepala MI. Darul Jannah dari tahun 2004-2008. Kemudian pada tahun 2008 pihak Yayasan mengangkat Bapak Abdul Ajis S.Ag. sebagai Kepala MI Darul Jannah Mengantikan Bapak Sugiono, S.Ag. MM. yang dimutasikan ke Dinas Sosial Kabupaten

Karimun. Sampai sekarang MI. Darul Jannah berada dibawah Pimpinan Bapak Abdul Ajis, S.Ag.

## 2. Keadaan Guru atau Pegawai

Guru-guru yang mengajar di MI Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang terdiri dari guru negeri dan Guru Tidak Tetap (GTT), yang semuanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadan guru yang mengajar di MI. Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL. IV.1**  
**Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN	KET
1	Abdul Ajis, S.Ag.		Kepala Sekolah	GTT
2	Makmun Santoso	II/a	Guru Bidang Studi	PNS
3	Nuraziah, S.Pd.I.	III/b	Guru Kelas VI	PNS
4	Musmulyana, A. Ma.	Iib	Guru Kelas V	PNS
5	Pulaspar, A. Ma.		Guru Kelas IV	GTT
6	Miftahuddin, A. Ma	Iib	Guru Kelas III	PNS
7	Anizar, A. Ma.		Guru Kelas II	GTT
8	Siti Nurngaisyah, A. Ma.	II/c	Guru Kelas I	PNS
9	Siti Raudhah		Guru Bidang Studi	GTT
10	Azriandi, S.H.		Guru Bidang Studi	GTT
11	Febi Dewanti		Tata Usaha	HONORER
12	M. Faizal		Tata Usaha	HONORER
13	M. Taufik		Penjaga Sekolah	HONORER

Sumber data: profil sekolah tahun ajaran 2011/2012



### 3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa MI Darul Jannah Kecamatan karimun Kabupaten Karimun adalah sebanyak 89 orang yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam untuk lebih jelas keadaan siswa MI Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Dapat dilihat pada table dibawah ini;

**TABEL. IV.2**  
**Keadaan Siswa MI. Darul Jannah Tahun 2011-2012**

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah seluruhnya
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	10	6	16
2	II	12	5	17
3	III	9	5	14
4	IV	5	5	10
5	V	9	8	17
6	VI	8	7	15
Jumlah				89

Sumber data: profil sekolah tahun ajaran 2011/2012

### B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, selama ini masih berpusat pada guru sebagai sumber satu-satunya sumber (*teacher center*) belajar, siswa lebih banyak duduk, dengar dan catat, yang mengakibatkan suasana kelas terasa membosankan. Hal tersebut adalah hal yang dirasakan sebagai masalah sehingga menunjukkan sikap yang kurang antusias ketika pelajaran matematika berlangsung. Begitu juga rendahnya respon dan umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru

serta umpan pemusatan perhatian yang kurang baik, gejala ini ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa yang sering mengobrol, keluar masuk kelas ketika pelajaran matematika berlangsung. Kegiatan siswa yang tidak produktif ketika pelajaran matematika ini berlangsung diduga karena mereka merasa sulit dalam memahami dan mengerjakan soal-soal matematika.

Kondisi diatas memberikan sebuah indikasi terhadap suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas. Berikut ini data nilai awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan dalam pokok bahasan bilangan bulat, sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

**TABEL IV.3**  
**Hasil Evaluasi Siswa Sebelum Tindakan**

NO	KODE SISWA	NILAI PRETES	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	001	20		TIDAK TUNTAS
2	002	50		TIDAK TUNTAS
3	003	40		TIDAK TUNTAS
4	004	40		TIDAK TUNTAS
5	005	30		TIDAK TUNTAS
6	006	60	TUNTAS	-
7	007	20		TIDAK TUNTAS
8	008	30		TIDAK TUNTAS
9	009	40		TIDAK TUNTAS
10	010	20		TIDAK TUNTAS
JUMLAH		350	1	9
RATA – RATA		35	10%	90%

Sumber data: olahan penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 9 orang siswa atau 90% siswa nilainya dibawah KKM (60) sedangkan yang tuntas hanya satu orang siswa atau 10%. Berdasarkan hasil tes terhadap 10 siswa kelas IV peneliti

perlu melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan metode kartu Indeks.

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2012. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, serta dibantu teman sejawat untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan siklus I ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **a. Perencanaan tindakan siklus I**

Dalam tahap rencana atau persiapan tindakan ini, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1 Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat .
- 2 Guru menyiapkan langkah – langkah metode kartu indeks sebagai langkah pembelajaran tentang bilangan bulat.
- 3 Guru menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- 4 Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observasi, adapun tugas observasi adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode kartu indeks.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus dilaksanakan berdasarkan jadwal mata pelajaran matematika di kelas, yakni hari Kamis 19 Januari 2012, dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.15 WIB. Siswa yang hadir pada saat penelitian dan mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 10 orang siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Peneliti diobserver oleh Bapak Makmun Santoso. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu : (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absen siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks
- b) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok

- c) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan
  - d) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi lalu diaduk.
  - e) Guru memberikan kembali kartu kepada siswa
  - f) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka.
  - g) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain.
  - h) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
  - i) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
  - j) Guru menutup pelajaran
- 3). Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
  - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
  - c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

**TABEL IV.4**  
**Hasil Postes Siswa Siklus I**

NO	KODE SISWA	NILAI PRATES	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	001	40		TIDAK TUNTAS
2	002	70	TUNTAS	
3	003	60	TUNTAS	
4	004	50		TIDAK TUNTAS
5	005	30		TIDAK TUNTAS
6	006	70	TUNTAS	-
7	007	40		TIDAK TUNTAS
8	008	40		TIDAK TUNTAS
9	009	60	TUNTAS	
10	010	30		TIDAK TUNTAS
JUMLAH		490	4	6
RATA – RATA		49	40%	60%

Sumber data: olahan penelitian 2012

Dari rincian diatas tersebut dapat diketahui bahwa 4 orang siswa atau (40% ) siswa nilainya diatas 60 sedangkan 6 orang siswa atau 60% belum memenuhi mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Siklus 1

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan opservasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Satu Siklus I**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA NILAI					skor	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks			v			3	cs
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok				V		4	s
3	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan			v			3	cs
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi				V		4	S
5	Guru memberikan kembali kartu kepada siswa					v	5	S
6	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka.			v			3	CS
7	Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain.			v			3	CS
8	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi				V		4	S
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			v			3	CS
10	Guru menutup pelajaran			3			3	CS
Jumlah							35	T

Sumber Data: olahan penelitian,tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktifitas guru pada pertemuan pertama tergolong tinggi dengan jumlah skor 35 Berada pada interval 30– 39 lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks ,tergolong cukup sempurna
- b. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok,tergolong sempurna
- c. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan,tergolong cukup sempurna
- d. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi ,sempurna
- e. Guru memberikan kembali kartu kepada siswa,sempurna
- f. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka,cukup sempurna
- g. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain,cukup sempurna
- h. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi,sempurna
- i. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan,cukup sempurna
- j. Guru menutup pelajaran,cukup sempurna.

## 2) Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I merupakan tahap yang paling awal dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode Kartu Indeks Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penerapan metode Kartu Indeks pada pokok bahasan Bilangan Bulat pada siklus I, lebih difokuskan pada penugasan LKS yang



dikerjakan secara kelompok. Adapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu, siswa diminta untuk mengerjakan tugas individual. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis aktivitas. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL. IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Siklus I**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	001	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	S
2	002	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	S
3	003	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25	KS
4	004	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	S
5	005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	S
6	006	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26	CS
7	007	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	25	KS
8	008	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	CS
9	009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	S
10	010	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26	CS
Jumlah		27	30	27	30	29	26	29	29	30	30	287	
Rata – Rata %		27	30	27	30	29	26	29	29	30	30	57,4%	

Sumber data: olahan nilai tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus satu secara klaksikal diperoleh jumlah Skor 287

berada pada interval 200 – 299 cukup sempurna dengan rata-rata 57,4% aktivitas siswa untuk tiap indicator dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru,diperoleh rata – rata 27 dengan kategori sempurna.
- b) Siswa masuk kekelompoknya masing – masing yang telah ditentukan,diperoleh rata – rata 30 dengan kategori sempurna.
- c) Siswa mengisi kartu indeks diperoleh rata – rata 27 dengan kategori kurang sempurna.
- d) Siswa mengumpulkan kartu yang telah ditulis dan mencampuradukkan dan diaduk,diperoleh rata – rata 30 dengan kategori sempurna
- e) Siswa membacanya didalam hati,diperoleh rata – rata 29 dengan kategori cukup sempurna.
- f) Siswa mencari kartu pasangannya,diperoleh rata – rata 26 dengan kategori Kurang sempurna.
- g) Siswa melaksanakannya,diperoleh rata – rata 29 dengan kategori cukup sempurna.
- h) Siswa menerima pujian dari guru,diperoleh rata – rata 29 dengan kategori cukup sempurna.
- i) Siswa dan guru membuat kesimpulan,diperoleh rata – rata 30 dengan kategori sempurna
- j) Siswa memperhatikan dan menutup pelajaran,diperoleh rata – rata 30 dengan kategori cukup sempurna.

#### d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan untuk menentukan kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai, selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya .

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil tes kemampuan berhitung siswa setelah tindakan siklus I belum sesuai, hal ini Karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 60. Perbaikan pada siklus II adalah melakukan latihan berulang dengan metode Kartu Indeks.
- 2) Pada umumnya siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Disamping itu, tidak adanya umpan balik dari siswa, hanya sedikit dari siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Adapun perbaikan pada siklus II adalah memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.
- 3) Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa masih kurang, guru terkesan terlalu cepat dalam menyampaikan materi, maka diperlukan

perbaikan pada siklus II yaitu memberikan bimbingan secara individual dan guru menyampaikan materi dengan tidak tergesa-gesa.

## 2. Deskripsi hasil penelitian siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan metode kartu indeks dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2012. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, serta dibantu teman sejawat untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah menganalisis siklus I, dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika dengan menekankan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dari

hasil siklus I, hal ini diupayakan agar kekurangan-kekurangan dapat teratasi pada siklus II.

- 2) Menetapkan langkah-langkah *kartu indeks* sebagai langkah pembelajaran tentang bilangan bulat.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan jadwal mata pelajaran matematika di kelas, yakni hari Kamis, 12 Januari 2012, dari pukul 07.15 WIB. Sampai dengan pukul 09.15 WIB. Seluruh siswa hadir pada saat penelitian berlangsung. Peneliti diobserver oleh Bapak Makmun santoso. pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu : (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Guru melakukan absen siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks
  - b) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok
  - c) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan
  - d) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi
  - e) Guru memberikan kembali kartu kepada siswa
  - f) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka.
  - g) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain.
  - h) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
  - i) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
  - j) Guru menutup pelajaran
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
  - a) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
  - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa
  - c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

**TABEL IV.7**  
**Hasil postes siswa siklus II**

NO	KODE SISWA	NILAI PRETES	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	001	60	TUNTAS	
2	002	100	TUNTAS	
3	003	70	TUNTAS	
4	004	70	TUNTAS	
5	005	60	TUNTAS	
6	006	70	TUNTAS	
7	007	60	TUNTAS	
8	008	60	TUNTAS	
9	009	60	TUNTAS	
10	010	60	TUNTAS	
JUMLAH		670	10	
RATA – RATA		67	100%	

Sumber Data: Olahan Penelitian 2012

Dari Rincian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa 10 orang siswa atau 100% siswa nilainya diatas 60 sedangkan 0 orang siswa atau 0 % berarti penelitian ini sangat berhasil .

c. Observasi

1) aktivitas guru siklus II

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Agar lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Satu Siklus II**

N O	ASPEK YANG DINILAI	SKALA NILAI					Skor	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks				v		4	s
2	Guru membagi siswa menjadi dua kelompok					V	5	ss
3	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan				v		4	s
4	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi				v		4	S
5	Guru memberikan kembali kartu kepada siswa					V	5	Ss
6	Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka.				v		4	S
7	Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain.				v		4	S
8	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi				v		4	S
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			V			3	CS
10	Guru menutup pelajaran			3			3	CS
Jumlah							40	st

Sumber data : olahan penelitian tahun pelajaran 2012



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktifitas guru pada pertemuan kesatu siklus II tergolong sangat sempurna dengan jumlah skor 40 berada pada interval 40 - 50 lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru menerangkan cara menggunakan kartu indeks,sempurna
- b. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok,sangat sempurna
- e. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi kartu yang telah dibagikan,sempurna
- f. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan kartu yang telah dibagikan tadi,sempurna
- g. Guru memberikan kembali kartu kepada siswa,sangat sempurna
- h. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka,sempurna
- i. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama perintahkan tiap tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain,sempurna
- j. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi,sempurna
- k. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan,cukup sempurna
- l. Guru menutup pelajaran,cukup sempurna.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 10 jenis aktivitas. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL. IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV Pertemuan Satu Siklus II**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	001	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	44	SS
2	002	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5	41	S
3	003	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	38	S
4	004	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	41	S
5	005	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	41	S
6	006	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44	SS
7	007	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	39	S
8	008	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	34	S
9	009	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	37	S
10	010	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	35	S
Jumlah		50	33	36	36	37	37	37	38	43	47	394	
Rata – Rata %		50	33	36	36	37	37	37	38	43	47	39,4	

Sumber data: olahan nilai tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus Kedua secara klaksikal diperoleh jumlah Skor 394 berada pada interval 300 – 399 dengan Kategori sempurna kemudian rata-rata klasikal aktivitas siswa adalah 78,8% untuk tiap indicator dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru,diperoleh rata – rata 50 dengan kategori Sangat Sempurna.

- b) Siswa masuk kekelompoknya masing – masing yang telah ditentukan,diproleh rat – rata 33 dengan kategori sempurna
- c) Siswa mengisi kartu indeks, 36 kategori sempurna
- d) Siswa mengumpulkan kartu yang telah ditulis dan mencampuradukkan dan diaduk.36.sempurna
- e) Siswa membacanya didalam hati 37 sempurna
- f) Siswa mencari kartu pasangannya 37 sempurna
- g) Siswa melaksanakannya 37 sempurna
- h) Siswa menerima pujian dari guru 38 sempurna
- i) Siswa dan guru membuat kesimpulan 43 Sangat Sempurna.
- j) Siswa memperhatikan dan menutup pelajaran 47 S angat Sempurna.

d. Refleksi

Adapun refleksi yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil tes kemampuan siswa kelas IV MI darul jannah kecamatan karimun kabupaten karimun sudah sesuai harapan karena telah lebih 78,8% dari jumlah siswa sudah mencapai kkm
- 2) Pada umumnya siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran, disamping itu siswa sudah memiliki percaya diri .
- 3) Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sudah memadai, sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran.

Karena tindakan pada siklus II sudah sesuai dengan harapan dan dianggap berhasil, maka tidak perlu dilanjutkan tindakan siklus III.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Hasil Belajar Siswa**

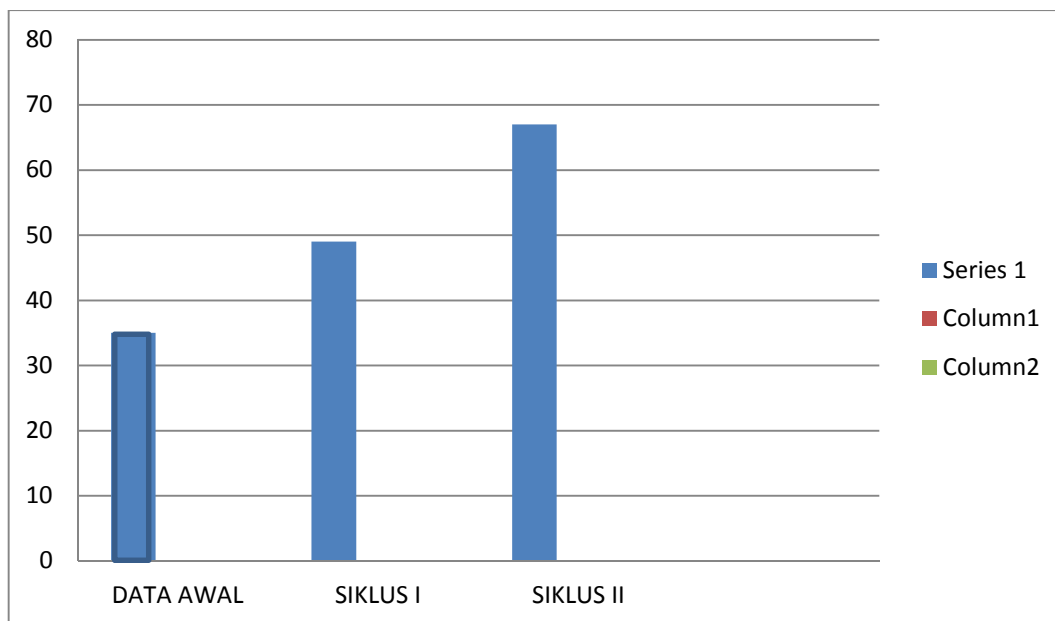
Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, dimana rata-rata hasil belajar sebelum dilakukan tindakan yaitu 35 sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata yaitu 49 dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata yaitu sebesar 67. Tingkat ketuntasan KKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana sebelum dilakukan tindakan hanya 1 orang siswa (10%) yang tuntas KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, tingkat ketuntasan KKM berubah menjadi 4 orang siswa (40%). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan tingkat ketuntasan KKM menjadi 10 orang (100%). Perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal mulai dari data awal, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.10**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal Siklus I dan Siklus II**

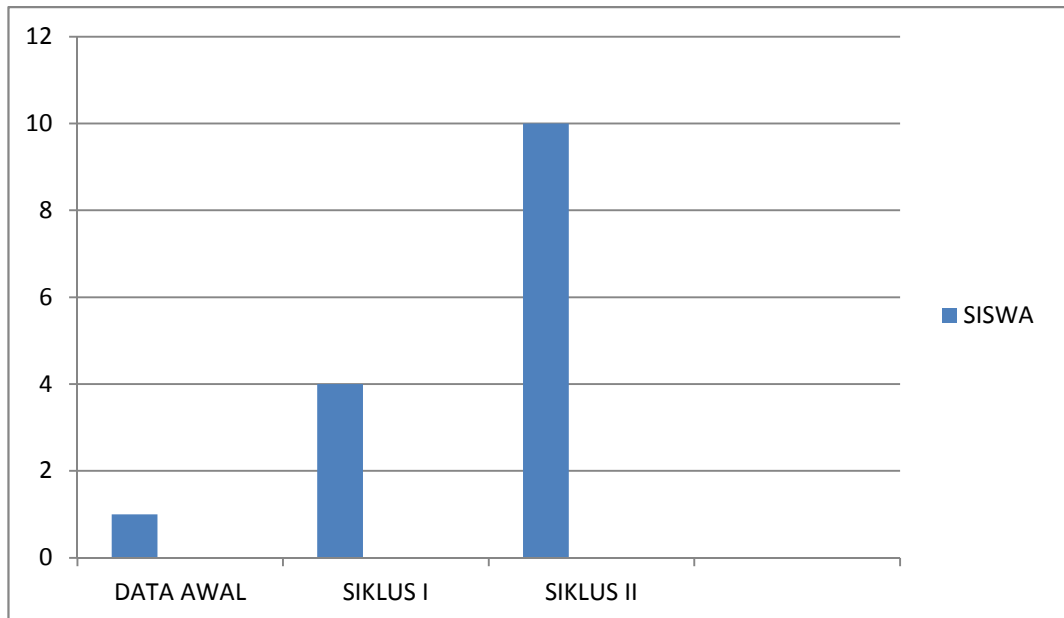
NO	URAIAN	RATA - RATA NILAI SISWA	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS KKM	PERSENTASE KETUNTASAN KKM
1	DATA AWAL ( PRETES)	35	1	10%
2	SIKLUS I	49	4	40%
3	SIKLUSII	67	10	100%

Sumber Data: Hasil Belajar Tahun Pelajaran 2012

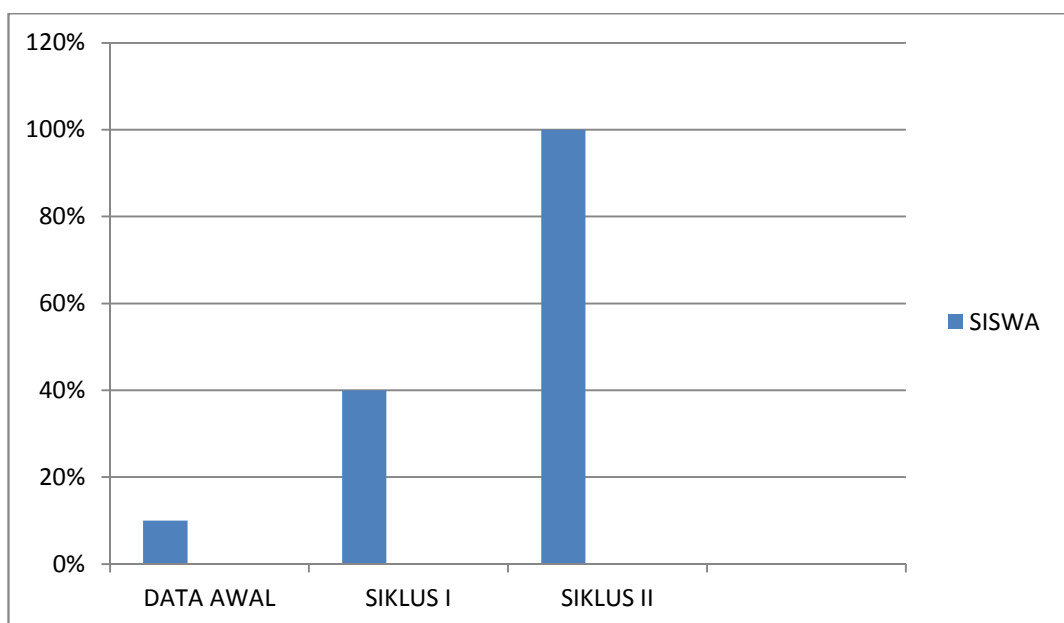
**GRAFIK IV.I**  
**Rata – Rata Hasil Belajar**



**GRAFIK IV.2**  
**Keketuntasan KKM Berdasarkan Jumlah Siswa**



**GRAFIK IV.3**  
**Ketuntasan KKM Berdasarkan Persentase**



### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai skor 35 pada interval 30 – 39 dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan jumlah skor 40 pada interval 40 –50 dengan kategori sangat tinggi.

### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 287 berada pada interval 200- 299 dengan kategori cukup sempurna, kemudian rata-rata klasikal aktifitas belajar siswa adalah 57,4 %. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan akativitas belajar siswa secara klasikal dengan diperoleh jumlah skor 394,berada pada interval 300 – 399 dengan kategori sempurna kemudian rata – rata aktivitas belajar siswa adalah 78,8%.

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

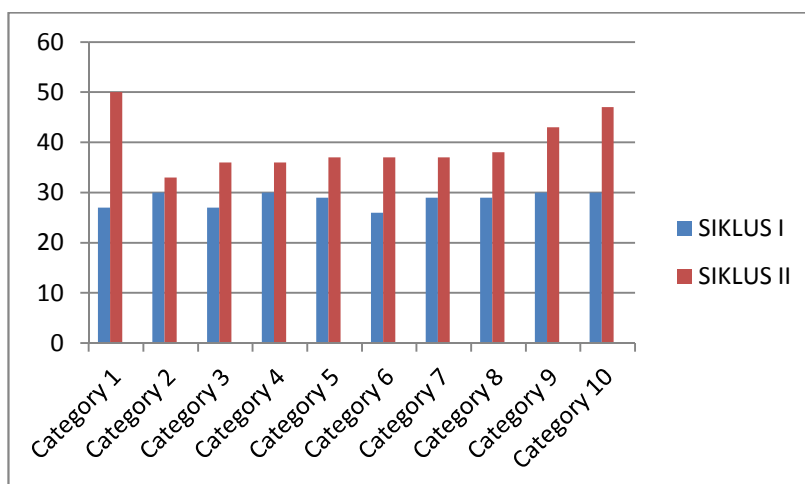
**TABEL IV. II**  
**Perbandingan Antara Aktivitas Belajar Siswa**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus I	INDIKATOR										SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	27	30	27	30	29	26	29	29	30	30	287	Cs
2	2	50	33	36	36	37	37	37	38	43	47	394	S

Sumber Data: Aktivitas Belajar Tahun Pelajaran 2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**GRAFIK IV.4**  
**Perbandingan Antara Aktivitas Belajar Siswa**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**





#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan metode kartu indeks dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI darul jannah teluk air tanjung balai karimun.” Dapat diterima.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *kartu indeks* dapat meningkatkan hasil belajar dan metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran matematika yang materi pembelajarannya bersifat masalah. Materi ini juga dapat melatih keterampilan siswa. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *kartu Indeks* meliputi menetapkan jadwal penelitian, pembuatan RPP, pembuatan instrumen-instrumen yang akan digunakan seperti pembuatan kisi-kisi soal, lembar observasi dan instrument lain yang akan digunakan untuk menunjang kelancaran pembelajaran dengan menggunakan metode kartu indeks.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kartu Indeks mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini terlihat dari keaktifan atau keterlibatan siswa dalam berdiskusi pada setiap siklus mengalami peningkatan.

3. Penerapan metode kartu Indeks pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang terlihat dari hasil postes siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, hasil pengamatan dan temuan terhadap tindakan penelitian yang telah dilakukan, disampaikan beberapa saran, terutama ditujukan kepada pihak tertentu.

1. Mengingat pelaksanaan ini baru berjalan 2 siklus, peneliti / guru lain diharapkan dapat melanjutkan temuan yang lebih signifikan.
2. Mengingat metode kartu Indeks telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar, diharapkan guru lain mau mencoba metode pembelajaran ini. Selain itu selalu mempersiapkan dengan baik segala sesuatunya sebelum melakukan pembelajaran.